



## PROSES KREATIF KOMUNITAS SENI NAN TUMPAH

Meria Eliza<sup>1\*</sup>, Ikhsan Satria Irianto<sup>2\*</sup>

*Prodi Seni Teater Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Padangpanjang  
Jl. Bahder Johan, Guguak Malintang, Padangpanjang, Kota Padangpanjang, 27126.  
Sumatera Barat, Indonesia.  
Email: meriaelizaisipp19@gmail.com*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses kreatif Komunitas Seni Nan Tumpah (KSNT) dan bagaimana persepsi masyarakat terhadap karya dan keberadaannya. KSNT merupakan kelompok seni terproduktif di Sumatera Barat yang karya-karyanya mendapatkan tanggapan berbeda dari masyarakat luas. Upaya untuk mengupas tentang proses kreatif dan keberadaan dari KSNT, metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif interpretatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan, *pertama* kecenderungan karya KSNT adalah mengolah seni tradisi sebagai material artistik garapan seni modern. *Kedua*, setiap karya KSNT mempertimbangkan jangkauan penontonnya, sehingga karya-karya KSNT dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. *Ketiga*, keberadaan KSNT meningkatkan minat apresiasi seni masyarakat di Korong Kasai, Padang Pariaman.

**Kata Kunci:** komunitas seni nan tumpah, proses kreatif, masyarakat

### Abstract

*This study aims to find out the creative process of the Komunitas Seni Nan Tumpah (KSNT) and how people's perceptions of their work and existence. KSNT is the most productive art group in West Sumatra whose works get different responses from the wider community. Efforts to explore the creative process and the existence of KSNT, the research method used is interpretive descriptive approach. Based on the results of the study, it can be concluded that the first tendency of KSNT's work is to process traditional art as an artistic material of modern art. Second, each KSNT work considers the audience's reach, so that KSNT's works can be well received by the community. Third, the existence of KSNT increased the interest in the appreciation of community art in Korong Kasai, Padang Pariaman.*

**Keywords:** komunitas seni nan tumpah, proses kreatif, masyarakat

### PENDAHULUAN

Komunitas Seni Nan Tumpah merupakan wadah berkumpulnya para penggiat seni, baik sutradara teater, penulis naskah, komposer musik dan penggiat seni lainnya yang berdiri semenjak tahun 2010 di Kota Padang, Sumatera Barat. Komunitas Seni Nan Tumpah (KSNT). Sejak pertama berdiri, Nan Tumpah selalu aktif berkarya dan mengkomunikasikan karyanya kepada masyarakat. Karena itulah dapat diasumsikan bahwa KS Nan Tumpah adalah salah satu kelompok seni paling produktif di Sumatera Barat.

Merujuk pada produktivitas dari KS Nan Tumpah yang secara konsisten dapat mengkomunikasikan ide-idenya melalui karya seni kepada masyarakat, menjadikan daya tarik untuk mengetahui lebih jauh ke dapur produksi KS Nan Tumpah. Penelitian tentang proses kreatif KS Nan Tumpah kiranya menjadi penting, setelah melihat proses yang konsisten dari KS

Nan Tumpah dalam menciptakan ruang dialogis antara spektator dan spektakel.

Adapun rumusan masalah dari dari penelitian adalah bagaimanakah proses kreatif dan pengelolaan seni di KS Nan Tumpah?

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses kreatif dan pengelolaan seni di KS Nan Tumpah serta dampaknya bagi masyarakat di kota Padang, Sumatera Barat?

Manfaat dari penelitian ini, sebagai berikut:

- 1).Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat pada kajian seni teater dalam bidang sejarah teater modern di Sumatera Barat terutama dalam menggali potensi pengelolaan seni berkelanjutan.
- 2).Penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sumber bacaan bagi pelaku seni teater di Sumatera Barat.





- 3).Penelitian ini diharapkan bermanfaat pada bidang seni pertunjukan khususnya seni teater.
- 4).Penelitian ini diharapkan bermanfaat pada masyarakat, bangsa, Negara, dan Pembangunan.

## KAJIAN TEORI

### 1. Teori Kreativitas

Kreativitas adalah daya cipta yang dimiliki oleh seseorang yang melibatkan mental untuk melahirkan sebuah gagasan dan konsep yang baru. Selain itu, menemukan hubungan baru antara gagasan dan konsep yang sudah ditemukan juga termasuk kedalam ruang lingkup kreativitas. Sedangkan kreatif berarti bersifat mengandung daya cipta. Pekerjaan yang membutuhkan kecerdasan dan imajinasi. (Tim Penyusun Kamus PPB, 1989:393).

Csikszentmihalyi menjelaskan bahwa proses kreatif merupakan pengalaman aktual individu menjadi kreatif. Salah satu konsepsi populer dari proses kreatif adalah gagasan aliran, atau pengalaman yang optimal, yang mana merujuk pada sensasi-sensasi dan perasaan-perasaan yang muncul ketika seorang individu sedang melakukan suatu aktivitas. (Mihaly: 1996: 122).

Seorang seniman berbuat karena adanya dorongan untuk berbuat. Pertama, karena ada dorongan kemanusiaan biasa, yaitu hasrat untuk mencapai kemashuran, uang, digandungi, kekuasaan dan lain sebagainya. Dorongan ini hampir berlaku untuk setiap orang, tetapi seorang seniman memang mempunyai karakteristik sendiri, yang perlu pengkajian lebih luas. Demikian juga pada latar belakang, seperti kebudayaan, sosial, ekonomi dan pendidikan untuk menentukan seseorang dalam bertindak. Kedua, karena adanya dorongan yang bersifat rohani, yaitu kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan oleh rohaninya secara mendalam, bahkan mungkin tidak disadari. (Darsono, 1996: 89).

Mackler dan Sontz (1970) menggolongkan teori kreativitas ke dalam beberapa kelompok yaitu psikoanalitik, asosiasiistik, gestalt, eksistensial, dan interpersonal. Pertama, psikoanalitik adalah individu kreatif yang meninggalkan kenyataan, karena dia mampu memenuhi tuntutan untuk meninggalkan kepuasan instintif. Kemudian dia menuju dunia fantasi untuk memenuhi kebutuhan eksotis dan ambisiusnya. Kedua, asosiasiistik adalah kemampuan individu berpikir produktif dan menggunakan sejumlah ikatan asosiasiistik yang ada pada diri individu. Ketiga, gestalt adalah memandang kreativitas sebagai manifestasi dari proses tilikan individu terhadap lingkungannya

secara holistik. Keempat, eksistensial memandang bahwa kreativitas adalah melahirkan hal yang baru melalui perjumpaan manusia dengan manusia atau manusia dengan alam, setiap perilaku kreatif diawali dengan pertemuan yang intens dan penuh kesadaran dengan alam sekitarnya. Kelima, interpersonal menafsirkan kreativitas dalam konteks lingkungan sosial dengan menempatkan pencipta sebagai inovator dan orang lain sebagai pihak yang mengakui kreativitas (Supriadi, 1994:8).

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan suatu gambaran yang menyeluruh dan mendalam mengenai sesuatu pokok bahasan yang ditekankan pada kualitas dan kedalaman makna. Penelitian kualitatif memusatkan pada deskripsi. Data yang dikumpulkan terutama berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki arti lebih bermakna dan mampu memacu timbulnya pemahaman yang lebih nyata daripada sekedar sajian angka atau frekuensi. Peneliti menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap dan mendalam, yang menggambarkan situasi sebenarnya guna mendukung penyajian data (Sutopo, 2006:40).

Senada dengan itu Soedarsono mengatakan, bahwa dalam penelitian kualitatif seorang peneliti harus mampu mengeksplanasikan semua bagian yang bisa dipercaya dan informasi yang diketahuinya serta tidak akan menimbulkan kontradiksi dengan interpretasi yang disajikan (Soedarsono, 2001: 201). Sementara menurut Moleong penelitian kualitatif, menggunakan dua metode yaitu kerja lapangan dan laboratorium. Kerja lapangan merupakan proses memilih sumber data yang diperlukan, melakukan wawancara di mana manusia sebagai instrumen utamanya, melakukan perekaman, pencatatan lapangan, dan lain sebagainya. Sementara data yang berhasil dikumpulkan di lapangan, dipilah dan dipilih, dikelompokkan menurut sifat dan jenisnya, dianalisis, dan dieksplanasikan, ini merupakan bagian dari kerja laboratorium (Moleong, 1990:111-115).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunitas Seni Nan Tumpah adalah salah satu kelompok kesenian paling produktif di Sumatra Barat. Hal itu dapat dibuktikan dari produksi karya sebanyak 31 karya teater selama 8 tahun, atau 3 sampai 4 karya setiap tahunnya. Titik berat dari proses kreatif KSNT adalah bagaimana memposisikan setiap individu didalam kelompok menjadi kreator, artinya metode yang selama ini KSNT gunakan adalah memposisikan



setiap anggota memiliki sumbangsih dalam setiap proses kreatif memproduksi karya. Sehingga proses kreatif dalam memproduksi karya tidak hanya terpusat kepada konseptor ataupun sutradara saja.

### 1. Tahapan Gagasan

Proses pencarian ide atau gagasan dalam proses kreatif KSNT, diawali dari gagasan personal anggota yang kemudian didiskusikan melalui forum internal kelompok. Proses selanjutnya yang dilani KSNT adalah meriset tentang gagasan tersebut, hingga mendapatkan data-data kongkrit tentang gagasan yang diangkat dan aktualisasinya di tengah-tengah masyarakat.

Tahapan selanjutnya adalah mendiskusikan kembali gagasan yang telah melalui proses riset. Capaian dari diskusi ke dua ini adalah pengembangan gagasan. Karena setiap individu dalam KSNT dituntut menjadi kreator, sehingga setiap anggota kelompok memiliki hak untuk menambahkan ide-ide subjektifnya guna memberikan kontribusi dalam perkembangan ide atau gagasan. Hasil yang didapatkan pada diskusi ini adalah gagasan yang telah semakin padat dan kaya.

### 2. Tahapan Penggarapan

Dalam tahapan penggarapan, KSNT tetap menggunakan metode “Tumpah”nya. Sutradara atau konseptor dalam proses studio ini membebaskan setiap individu untuk mengeluarkan ide-idenya, guna memperkaya garapan. Sutradara dalam proses kreatif KSNT adalah wadah dari ide-ide tim kreatifnya, kemudian sutradara menyeleksi ide-ide mana yang akan dipangkas dan ide-ide mana yang akan digunakan. Agar setiap ide yang berkembang tidak meninggalkan konsep awal.

Pada tahap penggarapan, karena setiap pendukung karya adalah kreator, tugas dari sutradara KSNT adalah menyeleksi ide-ide yang lahir kemudian menetapkan dan memilih ide mana yang akan dipadukan dengan kosep awal sutradara.

### 3. Tahapan Pementasan

Setelah proses karya matang, KSNT mulai mencari segmentasi penonton yang sesuai dengan karyanya. Setiap karya KSNT selalu berlandaskan daya tangkap dari publik penontonnya. Karena itulah, pertimbangan penonton menjadi perhatian khusus oleh KSNT.

Melalui program Pekan Nan Tumpah, Ke Rumah Nan Tumpah, dan Nan Tumpah Masuk Sekolah adalah cara KSNT mencoba mendekati karyanya kepada penonton. Jika penonton tidak mendatangi karya-karyanya, maka KSNT memiliki siasat untuk

mendatangi penontonnya sendiri. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa, untuk menyampaikan nilai yang terkandung didalam karya-karyanya, KSNT tidak hanya mengundang penonton, tetapi juga menjemput penonton dan bahkan mendatangi penonton ke ruang-ruang publik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Komunitas Seni Nan Tumpah adalah kelompok kesenian paling produktif di Sumatra Barat. Sejak pertama berdiri, KSNT telah memproduksi karya sebanyak 31 karya teater selama 8 tahun, atau 3 sampai 4 karya setiap tahunnya. Kecenderungan karya-karya Komunitas Seni Nan Tumpah adalah mengolah unsur esensial dari seni tradisi untuk digunakan sebagai material artistik garapan teater modern. Seni tradisi yang diakomodasi Komunitas Seni Nan Tumpah antara lain seperti randai, tupai jantang dan indang. Spirit tradisi yang diolah Komunitas Seni Nan Tumpah adalah upaya revitalisasi seni tradisi untuk menghadapi era modern.

Metode yang digunakan Komunitas Seni Nan Tumpah adalah setiap tim kreatif adalah kreator, sehingga karya-karya yang dilahirkan KSNT tidak terfokus pada satu orang sutradara saja, tetapi semua anggota memiliki andil untuk memperkaya kekuatan karya yang diproduksi. Proses tukar pikiran yang dilakukan oleh KSNT melalui diskusi internal kelompok. Sehingga, pada setiap tahapan proses, seluruh anggota KSNT selalu mengadakan diskusi atau evaluasi untuk membuka ruang-ruang bertukar pikiran antara anggota KSNT.

Karya-karya KSNT berpijak pada selera pasar, karena setiap karya teater KSNT selalu mempertimbangkan kebutuhan estetika masyarakat. KSNT berpandangan bahwa teater yang tidak memiliki penonton adalah teater yang gagal, karena penonton memiliki peran penting untuk mewujudkan jantung dari peristiwa kesenian.

Metode KSNT untuk membuat hubungan yang bermanfaat antara penonton dan karya adalah mendatangi penonton ke ruang-ruang publik. Untuk merealisasikannya, KSNT memiliki program-program yang bertujuan untuk membuka ruang dialogis antara penonton dan karya seni. Program-program tersebut adalah Ke Rumah Nan Tumpah, Nan Tumpah Masuk Sekolah dan Pekan Nan Tumpah.



## **2.Saran**

Penulis berharap tulisan ini bermanfaat bagi pembaca, sebagai bahan acuan, baik sebagai pengetahuan maupun sebagai objek penting penciptaan seni budaya (teater). Semoga penelitian ini juga dapat menjadi rujukan untuk pengembangan penciptaan karya seni maupun penelitian selanjutnya.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Csikszentmihalyi, Mihaly. *Creativity, Flow and the Psychology of Discovery and Invention*. New York: HarperCollins Publ. Inc. 1996.
- Kartika, Sony, Dharsono, *Kritik Seni*, Bandung, Rekayasa Sains Bandung, 2007.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).
- Sutopo, H.B, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. (Surakarta: UNS Press, 2006).
- Soedarsono, R.M, *Metodologi Seni Pertunjukan Dan Seni Rupa*, (Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2001).
- Supriadi, Dedi. *Kreativitas, Kebudayaan dan Pengembangan Iptek* (Bandung: Alfabeta 1994) 8.
- Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka: Jakarta 1989 hal 393.

